

**STUDI EVALUASI EFEKTIFITAS PELAKSANAAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (FPIPS) IKIP PGRI BALI
TAHUN 2013**

Ni Wayan Ary Rusitayanti, Nyoman Dantes, I Nyoman Natajaya

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ary.rusitayanti@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 menggunakan model CIPP yaitu: dimensi *context*, *input*, *process* dan *product* serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Populasi penelitian ini adalah semua pelaksana dan peserta program praktik pengalaman lapangan (PPL) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah 69 orang yang terdiri dari 35 orang Mahasiswa, 10 orang Dosen Pembimbing, 11 orang Kepala Sekolah, 11 Guru Pamong, dan 2 orang dari UPT PPL. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai metode utama, dan observasi serta wawancara sebagai metode pelengkap. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan langkah sebagai berikut: menentukan katagori deskriptif, skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam Kuadran Glickman. Hasil analisis menemukan bahwa efektivitas pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 kategori efektif dilihat dari variabel *context*, *input*, *process* dan *product* dengan hasil (+ + + +). Meskipun dalam kategori siap, namun secara umum terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 adalah pada variabel *input*. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 tergolong dalam kategori efektif.

Kata kunci: studi evaluasi, praktik pengalaman lapangan (PPL)

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the Practice Experience PPL Students of FPIPS IKIP PGRI Bali 2013 used the CIPP model's the dimensions of context, input, process and product, as well as the constraints encountered in implementation. The population in this study were all implementers and participants of the Implementation Practice Experience (PPL) Faculty of Social Sciences Education (FPIPS) PGRI Bali Teachers' Training College in 2013. Subjects in this study were 69 people consisting of 35 students, 10 Lecturer, 11 Headmaster, 11 Teachers Tutors, and 2 people from UPT PPL. Data was collected by questionnaires, and observation and than interview to

complicated method. Data were analyzed by quantitative descriptive analysis using the following steps: determining the descriptive categories, raw scores were transformed into T-scores and then verified into the Glickman Quadrant. The analysis found that the effectiveness of the implementation of the FPIPS PPL's Students of IKIP PGRI Bali in 2013 is that affectively categories, by the context, input, process and results variable with the results (+ + + +). Although the category is ready, but in general there are obstacles encountered in the implementation of the student's PPL are variable input. Based on these research it can be concluded that the effectiveness of the implementation of the FPIPS's PPL Students of IKIP PGRI Bali in 2013 belong to the category of effectively.

Keywords: evaluation study, practice field experience

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tak terlaksana tanpa majunya pola pikir generasi, oleh karena itu, untuk memotivasi generasi agar bertanggung jawab terhadap bangsa, maka tercipta dunia pendidikan yang merupakan jalan menuju pencerah yang mampu bersaing, akan semua ini tidak terlepas dari campur tangan seorang pendidik yaitu Guru, Guru merupakan sosok motivator yang menyemangatkan dan dan membangkitkan gaya hidup modern, yang dengan intelektualitas dan berlandaskan norma, moral bangsa serta agama. Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Guru senantiasa mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya dan oleh para ahli pendidikan pada khususnya. Guru mengemban tugas-tugas sosial kultural yang berfungsi menyiapkan generasi muda, sesuai dengan cita-cita bangsa (Hamalik, 2003:19).

Mutu guru sangat tergantung pada sistem pendidikan guru tersebut, sistem pendidikan guru sebagai suatu sub sistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-

komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing calon guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya. Semua komponen itu memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan guru dalam upaya mencapai tujuan sistem pendidikan guru, yang hasil atau lulusannya dapat diketahui melalui komponen evaluasi (tahap masukan, tahap proses, dan tahap kelulusan) secara menyeluruh dan berkesinambungan. Salah satu upaya sistematis dan sistemik dalam pengembangan guru yang berkarakter dan berbudaya melalui pengembangan sistem pendidikan guru dan kurikulum pendidikan guru yang juga pekat dengan muatan-muatan karakter budaya. Kurikulum pendidikan guru terdiri atas tiga komponen, yakni pendidikan umum, pendidikan spesialisasi, dan pendidikan profesional. Ketiga komponen ini sama pentingnya karena masing-masing memberikan kontribusi dan saling berhubungan satu sama lain. Model program pendidikan seperti itu juga digunakan pada Institut Keguruan Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Bali.

Untuk menghasilkan calon pendidik yang profesional dan memiliki wawasan serta pengalaman dalam menjalankan keahlian di bidang pendidikan, maka suatu lembaga LPTK seperti IKIP PGRI Bali wajib memberikan mahasiswa untuk

melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa (Suarta, dkk, 2013 dalam Buku Panduan PPL Tahun 2013).

Program Praktek Lapangan (PPL) adalah program yang memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengenal lapangan yang akan menjadi profesinya. Dalam arti khusus, calon guru dapat menerapkan segala teori, pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang telah diperoleh melalui berbagai mata kuliah ke dalam kelas yang sesungguhnya.

Program Praktek Lapangan (PPL) adalah suatu program pendidikan prajabatan guru yang dirancang untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru untuk menguasai kemandirian kejuruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah selesai pendidikannya siap secara mandiri mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) juga merupakan suatu program mata kuliah proses belajar mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang secara khusus untuk menyiapkan calon guru agar memiliki atau menguasai profesi kejuruan yang terpadu secara utuh sehingga calon guru tersebut dapat diangkat menjadi guru, yang akhirnya mereka dapat mengemban tugas dan tanggung jawab secara profesional.

Berdasarkan cetusan Undang-undang profesi yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tanggal 6 Desember tahun 2005 guru ditetapkan sebagai profesi. Guru harus mempunyai kompetensi yang dapat diandalkan. Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota dalam masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan,

kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut dirumuskan sesuai dengan amanat Undang - Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10.

Di samping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dengan BAB V Pasal 26 Ayat 4, yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan. Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan.

Program Pengalaman Lapangan ini ditujukan kepada semua mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali yang telah memenuhi syarat mengambil mata kuliah PPL. Sasaran yang ingin dicapai dan pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan adalah terbentuknya pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, cakap, mampu, serta tepat dalam penggunaan bagi penyelenggara pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan,

berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menilik pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya (Suharsimi Arikunto, 2004:2). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. (Suharsimi Arikunto, 2013:2).

Efektivitas dilihat dengan membandingkan kenyataan pelaksanaan program dengan hasil yang diharapkan oleh program seperti yang dirumuskan dalam tujuan program tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa studi evaluatif adalah menilai dan memberikan solusi dari kelemahan - kelemahan atau kekurangan -kekurangan dari suatu program dalam rangka perbaikan atau peningkatan yang lebih baik (Stufflebeam,1996 dalam Wadi,2006).

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang kualitas pelaksanaan suatu program. Hasil dari suatu evaluasi program dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh penentu kebijakan dalam mengambil Keputusan terhadap program tersebut.

Model CIPP (*konteks, input, proses, product*) merupakan salah satu model yang paling sering dipakai oleh evaluator. Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1967) dalam Agung Marhaeni (2012). Pada

dasarnya evaluasi ini merupakan usaha menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Komponen evaluasi model ini terdiri dari 4 (empat) yaitu *context, input, process* dan *product*.

Adapun identifikasi masalah terkait dengan program praktik pengalaman lapangan mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali yang dilaksanakan belum tersosialisasikan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pelaksanaan praktik pengalaman lapangan di sekolah-sekolah masih kurang, belum sama persepsi tentang silabus, maupun bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, sarana dan prasarana di setiap sekolah berbeda-beda kualitas maupun kuantitasnya, Kurangnya bimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing di setiap sekolah.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu lulusan IKIP PGRI Bali pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan di sekolah-sekolah merupakan hal yang penting dan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga penting untuk dievaluasi secara teratur dan terprogram melalui sebuah kajian mendasar yang berstandar pada logikan dan patron akademik, untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan PPL pada sekolah-sekolah maka perlu diadakan penelitian untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas tentang efektivitas pelaksanaan program PPL ditinjau dari variabel *context, input, process* dan *product* serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program.

Tujuan penelitian untuk mengetahui: Efektifitas pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali dilihat dari dimensi *context*, Efektifitas

pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali dilihat dari dimensi *input*, Efektifitas pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali dilihat dari dimensi *process*, dan efektifitas pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali dilihat dari dimensi *product*.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif kuantitatif, menganalisis efektivitas dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (*konteks, input, proses, dan product*). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001:57). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaksana dan peserta program praktik pengalaman lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013.

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah sebagai dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (2001:57). Subjek dalam penelitian ini adalah 69 orang ditentukan dengan tehnik *cluster random sampling* yang terdiri dari 35 orang mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013, 10 orang dosen pembimbing, 11 orang Kepala Sekolah, 11 Guru Pamong, dan 2 orang dari UPT PPL.

Penelitian ini diharapkan memperoleh data lapangan guna memecahkan masalah penelitian, dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), Interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Gede Agung, 2014:99). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai metode utama dan wawancara serta observasi sebagai metode pelengkap.

Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan langkah sebagai berikut: menentukan katagori deskriptif menggunakan Analisis Univariat, skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam Kuadran Glickman (Koyan, 2009:14-16).

Karena menggunakan model CIPP, variabel penelitian ini ada empat yaitu 1) Variabel *Context* meliputi : Visi program, Misi Program, tujuan Program, 2) Variabel *Input* meliputi: Silabus, Bahan Ajar, Sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. 3) Variabel *Process* perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan respon siswa. 4) Variabel *Product* dipertanyakan tentang kualitas dan kuantitas setelah pelaksanaan program, manfaat serta hasil yang didapatkan dari program, kegunaan bagi profesi dan kegunaan bagi masa depan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini (variabel *context, input, process dan product*) adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel *context* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 82 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 90. Skor terendah yang dicapai responden adalah 62 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 18 dengan rata-rata sebesar 75,116. pengelompokkan frekuensi terbanyak untuk variabel *context* terletak pada interval keenam, yakni pada interval

rata-rata dengan frekuensi sebesar 21 atau sebesar 30,435%. Bila dilihat dari skor yang telah dikonversikan ke dalam T-skor menunjukkan bahwa $f(+) = 41 >$ daripada $f(-) = 28$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *context* dapat dinyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 tergolong efektif.

Skor variabel *input* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa tertinggi yang dicapai responden adalah 135 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 150, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 104 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 30. Rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 121,348. Skor yang paling dominan adalah 121, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 122, simpangan baku dengan sebesar 6,135, dan variasi skor sebesar 37,642. pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel *input* terletak pada interval rata-rata dengan frekuensi sebesar 23 atau 33,333 %. Bila dilihat dari skor yang telah dikonversikan ke dalam T-skor menunjukkan bahwa $f(+) = 38 >$ daripada $f(-) = 31$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *input* dapat dinyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 tergolong relatif efektif.

Skor variabel *process* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 139 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 150, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 87 dari skor

terendah yang mungkin dicapai sebesar 30. Rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 121,565. Skor yang paling dominan adalah 125, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 123, simpangan baku dengan sebesar 9,400, dan variasi skor sebesar 88,367, pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel *process* terletak pada interval rata-rata dengan frekuensi sebesar 32 atau 46,377 %. Bila dilihat dari skor yang telah dikonversikan ke dalam T-skor menunjukkan bahwa $f(+) = 39 >$ daripada $f(-) = 30$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *process* dapat dinyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 tergolong relatif efektif.

Skor variabel *product* yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 164 dari skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 180, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 121 dari skor terendah yang dapat dicapai responden sebesar 36. Rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 147,087. Skor yang paling banyak adalah 140, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 149, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 9,407, dan variasi skor sebesar 88,492, pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel *product* kecenderungan terletak di atas rata-rata dengan frekuensi sebesar 20 atau sebesar 28,986 %. Bila dilihat dari skor yang telah dikonversikan ke dalam T-skor menunjukkan bahwa $f(+) = 36 >$ $f(-) = 33$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *product* efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

(FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 tergolong relatif efektif.

Hasil analisis menemukan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 tergolong efektif dilihat dari variabel *context*, *input*, *process* dan *product* dengan hasil (+ + + +). Artinya; pada variabel *context* efektif, pada variabel *input* efektif, pada variabel *process* efektif, dan pada variabel *product* efektif. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 pada umumnya terdapat pada variabel *input* terutama pada sarana dan prasarana.

Studi evaluatif ini menjawab empat permasalahan, Bila dianalisis secara keseluruhan terhadap variabel *context*, *input*, *process* dan *product* efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 setelah data ditasformasikan ke dalam T-skor diperoleh hasil analisis seperti tampak pada tabel berikut.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* Secara Bersamaan

No	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1.	<i>Context</i>	41	28	+	Positif
2.	<i>Input</i>	38	31	+	Positif
3.	<i>Process</i>	39	30	+	Positif
4.	<i>Product</i>	36	33	+	Positif
Hasil				+ + + +	Positif, Positif, Positif, Positif

PENUTUP

Hasil analisis menemukan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 tergolong efektif dilihat dari variabel *context*, *input*, *process* dan *product* dengan hasil (+ + + +). Artinya; pada variabel *context* efektif, pada variabel *input* efektif, pada variabel *process* efektif, dan pada variabel *product* efektif. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 pada umumnya terdapat pada komponen *input*.

Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 dilihat dari variabel konteks tergolong dalam kategori efektif. Dari tiga dimensi yang dilibatkan dalam variabel konteks yaitu: visi program, misi program, tujuan program sudah mendukung efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013.

Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 dilihat dari variabel *input* tergolong dalam kategori efektif. Dari empat dimensi yang dilibatkan dalam variabel *input*, silabus sekolah, bahan ajar, sarana prasarana, dan sumber daya manusia, dimensi silabus sekolah dan bahan ajar sudah mendukung efektivitas pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 sedangkan dimensi sarana prasarana kurang mendukung pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013.

Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 dilihat dari variabel *process* tergolong dalam kategori efektif. Dari empat dimensi yang dilibatkan dalam variabel *process*, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan respon peserta didik sudah mendukung efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013.

Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 dilihat dari variabel *product* tergolong dalam kategori efektif. Dari empat dimensi yang dilibatkan dalam pengukuran variabel *product*, yakni: kualitas dan kuantitas, manfaat serta hasil yang didapatkan dari program, kegunaan bagi profesi dan kegunaan bagi masyarakat ternyata semuanya efektif. Jadi tujuan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 sudah tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam program pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 terdapat pada komponen, yakni pada komponen *input* yaitu sarana prasarana.

Bila dianalisis secara bersama-sama berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013 tergolong dalam kategori efektif dilihat dari variabel *context*, *input*, *process* dan *product* dengan hasil (+ + + +). Dengan demikian, seluruh variabel dilibatkan sudah efektif.

Implikasi praktis yang dapat dikembangkan dari hasil studi evaluatif ini tidak terbatas pada efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali Tahun 2013, akan tetapi dapat diterapkan pada perguruan-perguruan tinggi yang lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian ini, tergantung pada kualitas fungsi *context*, *input*, *process* dan *product*.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam studi evaluatif ini, beberapa implikasi yang perlu dilakukan antara lain: Upaya Meningkatkan Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 Dilihat dari Variabel *Context*, temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 dilihat dari variabel *context* tergolong efektif (+). Meskipun efektif, secara umum semua aspek perlu ditingkatkan seperti: visi program, misi program, dan tujuan. Dengan demikian yang perlu dilakukan adalah: semua komponen harus memahami tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), menganalisis tujuan program kemudian dituangkan ke dalam perencanaan program.

Upaya Meningkatkan Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 Dilihat dari Variabel *Input*, temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 dilihat dari variabel *input* tergolong efektif (+). Dari empat dimensi yang dilibatkan dalam variabel *input*, yakni: silabus sekolah, bahan ajar, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia, yang perlu mendapat perhatian yang serius yaitu sarana prasarana, dan juga termasuk sumber daya manusia terutama kesiapan dalam mengajar di kelas. Penyiapan sarana dan prasarana serta mental sumber daya yang handal perlu dilakukan.

Upaya Meningkatkan Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 dilihat dari Variabel *Process*, temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 dilihat dari variabel *process* tergolong efektif (+). Dari tiga dimensi yang dilibatkan dalam variabel *process*, yakni: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan respon peserta didik, ternyata yang semua telah mendukung efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013. Beberapa langkah yang perlu dilakukan berkaitan dengan variabel *process* terutama berkaitan dengan perencanaan program adalah sebagai berikut menyusun program perencanaan yang dimengerti oleh semua pihak sehingga

semua paham dan mengerti dengan program yang ada.

Upaya Meningkatkan Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 Dilihat dari Variabel *Product*, temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP PGRI Bali tahun 2013 dilihat dari variabel *product* tergolong efektif (+). Dari dimensi yang dilibatkan dalam dimensi variabel *product*, yakni: kualitas dan kuantitas, manfaat serta hasil yang didapatkan dari program, kegunaan bagi profesi, dan kegunaan bagi masa depan, semuanya sudah berjalan dengan efektif. Oleh karena itu langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah: program pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus difokuskan pada peningkatan mutu.

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini pada variabel *context*, meskipun efektif, beberapa aspek perlu ditingkatkan adalah: visi, misi, dan tujuan program. Dengan demikian, program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) disesuaikan dengan kebutuhan sekolah bersangkutan.

Pada variabel *input*, dari empat dimensi yaitu: silabus sekolah, bahan ajar, sarana prasarana, dan sumber daya manusia ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan adalah sarana prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan pengadaan barang dan fasilitas pembelajaran yang dipokuskan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta menyiapkan mental sumber daya manusia dengan memperbanyak jam pelatihan mengajar (*microteaching*).

Pada variabel *process*, dari tiga dimensi yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik

ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain: perencanaan pembelajaran dibuat secara matang sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai.

Pada variabel *product* yang memiliki empat dimensi yaitu: kualitas dan kuantitas, manfaat serta hasil yang didapatkan dari program, kegunaan bagi profesi dan kegunaan bagi masadepan dimana kualitas dan kuantitas perlu ditingkatkan adalah: kualitas kuantitas dan manfaat serta hasil yang didapatkan dari program dirancang sebaik-baiknya sehingga program berjalan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Gede Agung, Prof.Dr. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Koyan, Wayan. 2009. *Statistika Terapan (Teknis Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Marhaeni, Agung. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja.
- Mendiknas. 2005. *P.P. R.I No.19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan*. Jakarta : C.M. Cemerlang.
- Suarta, dkk. 2013. *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bali Tahun 2013*. Denpasar: IKIP PGRI Bali.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wadi, Andi. 2006. *Evaluasi Implementasi Program MBS sebagai Upaya Kualitas Peningkatan Lulusan pada SMK I Sukasada* Undiksha Singaraja.(Tesis tidak dipublikasikan).